



JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI DAN MANAJEMEN BISNIS

Halaman Jurnal: <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jaemb>
Halaman UTAMA Jurnal : <https://journal.amikveteran.ac.id/index.php>



INFORMASI AKUNTANSI DIFERENSIAL DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MENERIMA ATAU MENOLAK PESANAN KHUSUS PADA UMKM KASUR IBU NUNUNG DI CIKAMPEK

Puput Nuramaliah^a, Salsa Nur Supiyanti^b, Tiar Lina Situngkir^c

^{abc} Ekonomi / Manajemen, tiarlina.situngkir@fe.unsika.ac.id, Universitas Singaperbangsa Karawang

ABSTRACT

The development of the business world today poses a very complex problem in a company. This problem can be solved by reducing production costs and increasing revenue. By reducing production costs, resources can be streamlined and income will increase. One of them by accepting special orders. This study aims to determine the accounting differentiation to consider whether to reject or accept special orders. The type of research used is a case study and the use of primary and secondary data sources. The results of this study indicate that taking a special order for Mrs. Nunung's mattress will get a profit of more than Rp. 18,628,520 then the usual product with a profit of Rp. 15,623,920. The difference in profits from the two orders is Rp. 2,406,600. This shows that taking a special order that takes into account the income and cost differential can provide benefits for Mrs. Nunung as a business owner.

Keywords: Cost, Differential, Order, Special.

Abstrak

Pesatnya perkembangan dunia usaha saat ini menimbulkan masalah yang sangat kompleks pada suatu perusahaan. Masalah tersebut dapat diatasi dengan cara mengurangi biaya produksi dan meningkatkan pendapatannya. Dengan menekan biaya produksi, sumber daya dapat diefisienkan dan pendapatan akan meningkat. Salah satunya dengan menerima pesanan khusus. Penelitian ini bertujuan agar mengetahui diferensiasi akuntansi untuk mempertimbangkan apakah akan menolak atau menerima pesanan khusus. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dan menggunakan sumber data primer dan sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan mengambil pesanan khusus Kasur Ibu Nunung akan mendapatkan keuntungan lebih sebanyak Rp18.628.520 daripada produk biasanya dengan keuntungan Rp15.623.920 Perbedaan keuntungan dari kedua pesanan tersebut sebanyak Rp2.406.600. Hal ini menunjukkan bahwa dengan mengambil pesanan khusus yang mempertimbangkan pendapatan dan biaya diferensial dapat memberikan keuntungan bagi Ibu Nunung selaku pemilik usaha.

Kata Kunci: Biaya, Diferensial, Pesanan, Khusus.

1. PENDAHULUAN

Saat ini dunia usaha mengalami peningkatan yang sangat pesat, hal tersebut dibuktikan dengan semakin jumlah perusahaan besar sampai perusahaan kecil menengah (umkm) baru yang terus bertambah dan bermunculan. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah usaha mikro dan menengah saat ini mencapai 64,19 juta dengan keterlibatan terhadap PDB sebesar 61,97% atau senilai 8.573,89 triliun rupiah. Keterlibatan UMKM terhadap perekonomian Indonesia mencakup potensi dalam mengambil 97% dari jumlah tenaga kerja yang ada sekaligus mampu mengumpulkan hingga 60,4% dari jumlah total investasi (Bkpm, 2020).[1] Banyaknya jumlah perusahaan di Indonesia membuat usaha tersebut perlu mengalokasikan dananya untuk membuat suatu keputusan yang dapat meningkatkan pendapatnya dan meminimalisir kerugian yang menyebabkan pendapatan berkurang. Keputusan tersebut berguna untuk dapat bersaing di dunia industry. Ketika pengambilan keputusan dilakukan, manajemen memerlukan data dan informasi mengenai data di masa yang akan datang agar pengambilan keputusan menjadi lebih optimal. Data informasi yang diperlukan disebut dengan informasi diferensial. Informasi diferensial digunakan

untuk membandingkan perhitungan atau biaya yang telah dilakukan apakah manajemen mengambil keputusan seperti apa.

UMKM kasur ibu Nunung merupakan usaha yang bergerak dibidang perlengkapan rumah tangga, dimana produk yang dihasilkan berupa kasur lantai yang didistribusikan baik secara eceran maupun sesuai dengan pesanan khusus yang diminta. Dengan keadaan tersebut, UMKM Ibu Nunung dapat menjadi objek penelitian yang memberikan data dari bahan baku hingga menjadi barang jadi yang melalui proses produksi. Maka dari itu, tujuan peneliti yaitu untuk mengetahui akuntansi diferensial agar dapat dijadikan dasar perusahaan dalam mempertimbangkan apakah akan menerima / menolak pesanan khusus yang diluar kegiatan produksi massa perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Sistem Akuntansi Manajemen*

Berdasarkan kutipan Hansen dan Mowen (2012) informasi akuntansi manajemen ialah sebuah sistem yang memperoleh output dengan menambahkan pemasukan dan beragam cara yang diperlukan untuk mencapai tujuan manajemen, dimana cara tersebut merupakan hal yang utama dalam sebuah sistem informasi akuntansi manajemen.[2]

2.2. *Informasi Akuntansi Diferensial*

Menurut Indrianto dan Supomo (2012) informasi akuntansi diferensial ialah suatu informasi akuntan yang memberikan estimasi pendapatan, biaya, dan/atau aset yang berbeda ketika memilih tindakan tertentu dari tindakan alternatif lainnya.[3] Rachmina dan Sari (2017) mengemukakan bahwa informasi akuntansi diferensial mendukung pihak manajemen membuat keputusan tentang informasi di masa depan. Berbagai alternatif yang berbeda dan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan di masa yang akan datang.[4]

2.3. *Manfaat Informasi Akuntansi Diferensial dalam Pengambilan Keputusan Manajemen*

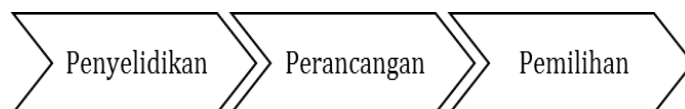
Hansen dan Mowen (Pinontoan, dkk, 2020) mengungkapkan bahwa penggunaan Informasi akuntansi diferensial memiliki banyak manfaat bagi pihak pengelola perusahaan untuk mengambil keputusan yang akan dihadapi, seperti :

- a. Make or buy decision, yaitu pengelola perusahaan membuat keputusan atau membeli
- b. Keep or droop decision, yaitu pengelola perusahaan membuat keputusan meneruskan atau menghentikan
- c. Spesial order decision, yaitu pengelola perusahaan membuat keputusan pesanan khusus
- d. Sell or process further, yaitu pengelola perusahaan membuat keputusan menjual atau memproses lebih lanjut.[5]

2.4. *Tahap-Tahap Proses Pengambilan Keputusan*

Suatu keputusan tidak bisa diambil secara terburu-buru Probowo (Hayati, dkk, 2021). Hal tersebut disebabkan karena tiap keputusan yang diambil harus ada banyak pertimbangan serta ketelitian sehingga mampu meminimalisir efek negatif yang dihasilkan. Umumnya pengambilan keputusan terbagi menjadi tiga tahapan yaitu Utami (Hayati, dkk, 2021) Tahapan penyelidikan, ialah suatu tahapan untuk meninjau keadaan suatu ekosistem yang berpautan dengan keputusan yang dipilih. Di tahapan ini data yang didapatkan masih baru atau kasar dan selanjutnya akan diuji supaya diketahui masalah yang dihadapi; 2) Tahapan perancangan, dalam tahap ini dilakukan uraian pendaftaran, pengembangan dan menganalisis langkah yang akan dilaksanakan; 3) Tahapan pemilihan, tahap memilih langkah yang akan diambil dari beberapa langkah lainnya. [6]

Tahap pengambilan keputusan ini dapat digambarkan sebagai berikut :



2.5. *Penentuan Harga Jual Pesanan Khusus*

Menurut Diana, dkk (2019) Pesanan khusus ialah pesanan yang didapatkan suatu perusahaan dan bukan merupakan proses produksi yang dilakukan seperti biasa. Harga jual pada pesanan khusus ini biasanya dibawah dari harga jual normal atas permintaan konsumen.

Terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan manajer ketika dihadapkan pada situasi tersebut, yaitu:

- a. Jika semua biaya tetap bisa ditutup dengan produksi biasanya, maka pesanan khusus tidak perlu menutup biaya tetap. Sehingga, bila terdapat volume yang tidak terpakai serta masih bisa melakukan pesanan khusus manajer bisa menerimanya dengan harga jual dibawah harga jual normal.
- b. Bila penerimaan pesanan khusus kemungkinan mengeluarkan biaya tetap dan bukan biaya variabel saja, disebabkan perlu melakukan produksi diatas batas produksi biasanya, maka menentukan harga jual pesanan khusus haruslah lebih tinggi dari biaya variabel ditambahkan juga kenaikan biaya tetap yang disebabkan oleh pesanan khusus.

Dalam pertimbangan menerima atau menolak pesanan khusus, informasi akuntansi diferensial dapat digunakan sebagai landasan dasar dalam menentukan harga jual. Apabila biaya diferensial yang berupa biaya variabel lebih rendah daripada harga yang diminta oleh konsumen maka perlu adanya pertimbangan untuk menerima pesanan tersebut.[7]

3. METODOLOGI PENELITIAN

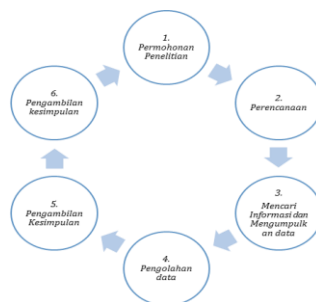
3.1. Jenis Penelitian

Studi kasus (case study) merupakan jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Studi kasus menurut Patton (Raco, 2018) adalah studi tentang keunikan dan kekompleksitas sebuah kasus tunggal dan peneliti berupaya untuk memahami suatu kasus pada suatu kondisi, waktu serta situasi tertentu. Dengan mengerti kasus lebih dalam sehingga peneliti dapat menangkap sebuah arti berharga bagi kepentingan bersama baik bagi organisasi atau komunitas serta masyarakat sekitar.[8]

3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian
Penelitian dilaksanakan pada Usaha Kasur Ibu Nunung yang beralamat di Desa Pucung, Kecamatan Kota Baru, Kabupaten Karawang
- b. Waktu Penelitian
Penelitian dilakukan pada tanggal 23 November 2021.

3.3. Tahapan Penelitian



Bagan 1. Tahapan Penelitian

3.4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang kami gunakan adalah Usaha kasur Ibu Nunung.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi
Observasi yang dilakukan dengan mendatangi tempat usaha Ibu Nunung untuk mendapatkan data secara langsung dari pemilik usaha. Menurut Setyawan (2013) observasi yaitu kegiatan yang melibatkan pengamatan langsung ke tempat tujuan dengan menggunakan kuisioner, tes, gambar, serta rekaman suara.[9]
- b. Wawancara
Wawancara peneliti yaitu melakukan pertemuan secara langsung dengan narasumber yaitu ibu Nunung selaku pemilik usaha untuk mendapatkan informasi terkait penelitiannya.

c. Studi Literatur (Kepustakaan)

Studi literatur juga dilakukan dengan mendapat data dari buku dan jurnal agar dapat mendapatkan teori yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Zed (Khatibah, 2011 : 3) terdapat empat tahap, yaitu (1) Menyiapkan bahan dan alat perlengkapan untuk menunjang dalam pengolahan data, di mana dalam penelitian ini dibutuhkan catatan serta komputer diperuntukan untuk mengolah data; (2) penyusunan bibliografi, catatan yang bersumber dari berbagai referensi yang dapat dipakai demi kelangsungan penelitian. Sumber yang dipakai dalam penelitian didapat dari buku-buku, e-book, dan jurnal-jurnal hasil penelitian di internet terkait informasi akuntansi diferensial ; (3) Penelitian kepustakaan membutuhkan waktu sekitar empat minggu dalam menelaah sumber referensi, mengkaji serta melakukan analisis terhadap teori mengenai informasi akuntansi diferensial; dan (4) membacanya dan merancang catatan dari penelitian ini, setelah membaca serta kemudian mengkaji pada macam-macam sumber referensi pustaka, peneliti menuliskan hasil pemikirannya tersebut.[10]

3.6 Teknik Analisis Data

- a. Merincikan Biaya bahan baku dan biaya bahan penolong yang ditambahkan pada proses produksi dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Biaya Bahan Baku/Penolong} = \text{Harga satuan} \times \text{Jumlah yang dibutuhkan}$$

i. Biaya perunit produksi dapat dihitung sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya bahan penolong	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik	xxx (+)
Total	xxx
Dibagi jumlah unit	xxx (:)
Biaya per unit	xxx

- d. Memisahkan biaya proses produksi yaitu biaya variabel serta biaya tetap.
 e. Menghitung harga jual per unit dengan memperhitungkan harga pokok produksi per unit kasur ditambahkan persentase laba yang ditetapkan, dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Harga Jual} = \text{HPP per unit} \times (\text{HPP} \times \text{persentase laba yang diinginkan})$$

- f. Perhitungan diferensial agar dapat mengetahui apakah pesanan khusus ini dapat diterima atau ditolak oleh UMKM Kasur Ibu Nunung dengan memperhitungkan besarnya biaya. Menurut Bustami (Diana, dkk, 2019) diferensial dapat diperhitungkan sebagai berikut:

Tabel 1 Tabel Pesanan Khusus

Keterangan	Sebelum ada pesanan khusus	Setelah ada pesanan khusus	Diferensial
Penjualan			
Harga jual reguler per unit x jumlah produksi	Xxx	Xxx	
Pendapatan Diferensial			
Harga pesanan khusus perunit x jumlah pesanan		Xxx	xxx
Biaya Variabel	Xxx	Xxx	xxx
Harga Reguler			
Harga Pesanan Khusus			
Biaya tetap	Xxx	Xxx	xxx
Total Biaya	Xxx	Xxx	xxx
Laba (Rugi)	Xxx	Xxx	xxx

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

UMKM Kasur Ibu Nunung ialah salah satu UMKM yang bergerak di bidang perlengkapan rumah tangga yang memproses dacron menjadi kasur bulu dimana produksi yang dilakukan adalah produksi terus menerus. Kasur bulu merupakan aktivitas utama yang dilakukan oleh UMKM (Usaha Kecil Menengah Mikro Kasur Ibu Nunung. Karena dilakukan secara terus menerus maka setiap tahunnya UMKM Ibu Nunung memproduksi barang jadi. UMKM menjual hasil produksinya kepada penjual grosir serta bisa juga melalui penjual eceran. Sistem pemasaran sendiri itu dilakukan dengan menjual kasur bulu secara rutin pada pihak grosir. Rata-rata UMKM memproduksi sekitar 520 buah kasur bulu di setiap bulannya.

4.1 Memisahkan Biaya Bahan Baku dan Bahan Penolong

Data di bulan Juni 2021, menunjukkan biaya yang terjadi dalam proses produksi kasur bulu Bu Nunung sebagai berikut:

- a. Data Biaya Bahan Baku pada bulan Juni 2021

Tabel 2 Perincian Biaya Bahan Baku bulan Juni 2021

Jenis bahan	Harga satuan	Banyaknya	Satuan	Jumlah
Dacron	Rp7.500	5200	Kg	Rp39.000.000
Kain Rasfur	Rp22.000	728	Meter	Rp16.016.000
Total				Rp55.016.000

Untuk mengetahui biaya bahan baku per buah kasur bulu yaitu $\text{Rp}55.016.000 : 520 \text{ buah} = \text{Rp}105.800$

- b. Data Biaya Bahan Penolong pada bulan Juni 2021

Tabel 3 Perincian Biaya Bahan Penolong bulan Juni 2021

Jenis bahan	Harga satuan	Banyaknya	Satuan	Jumlah
Plastik Pembungkus	Rp35.000	52	pack	Rp1.820.000
Lakban	Rp45.000	3	pcs	Rp135.000
Banang Jahit	Rp15.000	15	pcs	Rp225.000
Total				Rp2.180.000

Perhitungan biaya bahan penolong yang digunakan adalah $\text{Rp}2.180.000 : 520 = \text{Rp}4.192$

- c. Biaya Tenaga Kerja Langsung (Biaya Variabel)

Tabel 4 Biaya Tenaga Kerja Langsung (Biaya Variabel)

Keterangan	Upah satuan	Banyaknya	Satuan	Jumlah
Pekerja 1	Rp9.000	260	pcs	Rp2.340.000
Pekerja 2	Rp9.000	260	pcs	Rp2.340.000
Total				Rp4.680.000

- d. Data Biaya Overhead Pabrik bulan Juni 2021

Tabel 5 Biaya Overhead Pabrik bulan Juni 2021

Keterangan	Harga Satuan	Banyaknya	Satuan	Jumlah
Listrik	Rp 500.000	1	bulan	Rp500.000
Total				Rp500.000

BOP variabel sebesar Rp500.000 sehingga biaya BOP variabel per unit sebesar:
 $= \text{Rp}500.000 : 520 \text{ buah} = \text{Rp}962/\text{unit}$

4.2 Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (HPP) pada bulan Juni 2021 dihitung menggunakan metode full costing ialah dengan melakukan penjumlahan semua biaya yang ada selama periode tertentu. Berdasarkan data diatas harga pokok produksi per satuan kasur bulu dari HPP per unit ditambah dengan laba yang diinginkan.

Tabel 6 Perhitungan Harga Pokok Produksi pada bulan Juni 2021

Keterangan	Jumlah
Biaya bahan baku	Rp55.016.000
Biaya bahan penolong	Rp2.180.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp4.680.000
Biaya overhead pabrik	Rp500.000
Total biaya	Rp62.376.000
Dibagi jumlah unit	520
HPP per unit	Rp119.954

4.3 Memisahkan Biaya Variabel dan Biaya Tetap

Dalam perhitungan biaya diferensial perlu dilakukan pemisahan, biaya overhead pabrik tetap terpisah dengan biaya overhead pabrik variabel. selanjutnya dalam biaya produksi pun mengalami pemisahan yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

Tabel 7 Pemisahan BOP tetap dan variabel bulan Juni 2021

Keterangan	Biaya Tetap	Biaya Variabel
Biaya Bahan Baku		Rp55.016.000
Biaya Bahan Penolong		Rp2.180.000
BTKL		Rp4.680.000
BOP Variabel		Rp 500.000
BOP Tetap	-	
Total	-	Rp62.376.000
Dibagi jumlah unit	-	520
Biaya per unit	-	Rp119.954

Karena UMKM Kasur Ibu Nunug tidak memiliki biaya tetap sehingga dapat dihitung langsung biaya variabel per unitnya yaitu sebesar Rp119.954.

4.4 Perhitungan Harga Jual Per unit

Sesuai perhitungan HPP dibulan juni 2021, harga jual per unitnya dapat dihitung seperti berikut:

$$= \text{Rp}119.954 + (\text{Rp}119.954 \times 25\%)$$

$$= \text{Rp}119.954 + \text{Rp}29.988$$

$$= \text{Rp}149.942$$

Dibulatkan menjadi Rp150.000/unit

Untuk pesanan khusus Ibu Nunung melakukan pengurangan persentase keuntungannya sehingga harga jualnya dibawah harga jual normal. Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$= \text{Rp}119.954 + (\text{Rp}119.954 \times 20\%)$$

$$= \text{Rp}119.954 + \text{Rp}23.991$$

$$= \text{Rp} \text{ Rp}143.945$$

Dibulatkan menjadi Rp143.945

4.5 Menghitung Diferensial

Tabel 8 Perhitungan Pendapatan, Biaya dan Laba (Rugi) Diferensial

Keterangan	Sebelum ada pesanan khusus	setelah ada pesanan khusus	Diferensial
Penjualan Rp150.000 x 520	Rp78.000.000	Rp78.000.000	
Pendapatan Diferensial Rp144.000 x 100		Rp14.400.000	Rp14.400.000
Biaya Variabel			
Rp119.954 x 520	Rp62.376.080	Rp62.376.080	
Rp119.954 x 100		Rp11.995.400	Rp11.995.400
Laba (Rugi)	Rp15.623.920	Rp18.628.520	Rp2.404.600

Seperti penjelasan diatas, bahwa UMKM Kasur ibu Nunung akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp2.404.600 maka UMKM dapat memutuskan untuk menerima pesanan khusus tersebut.

Pembahasan

UMKM kasur Ibu Nunung pada bulan Juni 2021 mendapatkan pesanan dari pelanggan yang memesan kasur sebanyak 100 unit. Biasanya pada bulan-bulan sebelumnya, UMKM kasur ibu Nunung memproses kasur sekitar 520 unit. Karena kapasitas produksinya masih bisa melebihi 520 unit sehingga pemesanan khusus dipertimbangkan akan diterima atau tidak. Sebelum usahanya menerima pesanan khusus, biaya dan bahan yang digunakan (dikeluarkan) tersebut perlu dirinci untuk dapat menentukan kisaran harga jual yang diberikan kepada konsumen pesanan khusus.

Rincian biaya bahan baku yang diproses hingga menjadi barang jadi pada pesanan khusus ataupun tidak ada pesanan telah dirinci dan menghasilkan bahwa untuk pesanan khusus Ibu Nunung melakukan pengurangan persentase keuntungannya sehingga harga jualnya dibawah harga jual normal yaitu Rp 144.000. Pesanan khusus yang diterima sebanyak 100 unit kasur.

Dalam pengambilan keputusan menerima pesanan khusus sebanyak 100 unit, UMKM kasur bu Nunung mempertimbangkan laba yang diperoleh. Jika pesanan khusus diterima, maka laba yang diperoleh sebesar Rp18.628.520. Artinya terjadi kenaikan keuntungan dari laba sebelum pesanan khusus yaitu sebesar Rp15.623.920. Maka dari itu, dengan keuntungan yang diperoleh sebesar Rp2.404.600 (Rp18.628.520 - Rp15.623.920) diambil keputusan untuk mengambil pesanan khusus tersebut.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil studi kasus didapatkan informasi bahwa dalam menerima pesanan khusus, UMKM bu Nunung memberikan harga penjualan yang lebih murah dari pada harga biasanya untuk penjualan kasurnya. Sedangkan dalam mengambil pesanan khusus, UMKM kasur bu Nunung melihat dari laba yang dihasilkan dan juga melihat jumlah produk yang dipesan apakah bisa dilakukan dengan memanfaatkan kapasitas menganggur tetapi jangan sampai melebihi kapasitas yang maksimal produksi. Apabila terdapat kesalahan perhitungan bukan hanya akan mengalami kerugian saja tapi juga dapat kehilangan kepercayaan konsumen terhadap usaha kasur tersebut. Karena ketidak maksimalnya hasil produksi dan lainnya tidak akan merusak pasar, harga pasar kasur tidak akan terpengaruh oleh adanya pesanan khusus, karena pesanan khusus ini dilakukan dengan memanfaatkan kapasitas tidak terpakai.

Ucapan Terima Kasih

Assalamualaikum Wr. Wb., Shalom, Om Swatiatu, Namo Budhaya, Salam Kebajikan. Pertama-tama penulis ingin mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Studi Kasus mata kuliah Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen yang diberikan.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan tugas ini kami masih memiliki kekurangan baik dalam penyusunan maupun penulisan. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Nunung selaku pemilik usaha yang telah mengizinkan kami untuk melakukan penelitian

2. Ibu Tiar Lina Situngkir S.E., MM selaku dosen mata kuliah Akuntansi dalam Pengambilan Keputusan Manajemen yang telah memberikan pengarahan terhadap tugas ini
3. Ibu dan Bapak kami yang telah mengizinkan kami untuk melakukan kerja kelompok.

Akhir kata kami ingin mengucapkan Terima Kasih yang sebesar-besarnya kepada orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini

6. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Bkpm, “Upaya Pemerintah Untuk Memajukan UMKM Indonesia,” *Bkpm.go.id*. <https://www.bkpm.go.id/id/publikasi/detail/berita/upaya-pemerintah-untuk-memajukan-umkm-indonesia> (accessed Oct. 20, 2021).
- [2] dan M. Hansen, *Management Accounting*. Jakarta: Salemba Empat, 2012.
- [3] B. Indriantoro, Nur dan Supomo, *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFE, 2012.
- [4] D. & Rachmina and S. W. Sari, *Akuntansi manajemen teori dan aplikasi*. Jakarta: Polimedia Publishing, 2017.
- [5] R. F. Pinontoan, S. S. Pangemanan, and T. Runtu, “Penerapan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan manajemen pada UMKM Gilingan Padi Mekar Sari Desa Kosio Kecamatan Dumoga Tengah,” *Indones. Account. J.*, vol. 2, no. 1, pp. 30–36, 2020.
- [6] F. Hayati, R. Zulvira, and N. Gistituati, “Lembaga pendidikan: kebijakan dan pengambilan keputusan,” *JRTI (Jurnal Ris. Tindakan Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 100–104, 2021.
- [7] D. Chusnawati, H. Setiono, and N. Ainiyah, “Analisis Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Menerima Atau Menolak Pesanan Khusus (Studi Kasus Pada Ukm Sepatu Pak Saiun Surodinawan Mojokerto).” UNIVERSITAS ISLAM MAJAPAHIT MOJOKERTO, 2019.
- [8] J. Raco, *Metode penelitian kualitatif: jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018.
- [9] D. A. Setyawan, *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta: Politeknik Kesehatan Sukakarta, 2013.
- [10] M. Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012.